



ANALYSIS OF THE QUR'AN READING ABILITY OF TSANAWIYAH MADRASAH STUDENTS

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Rapiko¹, Ely Surayya², M. Yahuda³, Khairul Anwar⁴, Anisa Khairani⁵

^{1,2,3,4,5,6} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Article Info

Corresponding Author:

Rapiko

✉ rapiko@uinjambi.ac.id

Keyword:

Analysis, Ability to Read the Al-Qur'an

Kata Kunci:

Analisis, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Abstract

This study aims to assess the reading ability of Quran among seventh-grade students in class VII and analyze the factors influencing it. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study are the seventh-grade students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. The Quran reading activity is integrated into the learning process with the aim of improving students' competence in reading the Quran in accordance with the rules of tajwid. The data collection instruments used in this study include observation, interviews, and documentation. The findings indicate variations in the Quran reading abilities among students. Although the routine Quran reading program has been implemented every morning, challenges are still found in the application of tajwid, makhraj, and harakat. Supporting factors for learning include the use of varied teaching methods, active roles of the teachers, and a conducive learning environment. However, there are also challenges such as students' low self-confidence, disparities in skill levels, differences in comprehension, and external factors that may hinder the learning process. In an effort to address these challenges, the school has implemented various strategies, including the tahfidz program, additional classes, and periodic evaluations. These efforts have had a positive impact on improving students' Quran reading abilities, although further improvements and strengthening of teaching strategies are still needed to achieve more optimal results.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. Kegiatan membaca Al- Qur'an diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca Al- Qur'an di antara siswa. Meskipun program pembiasaan membaca Al-Qur'an telah dilaksanakan setiap pagi, masih ditemukan kendala dalam penerapan tajwid, makhraj, dan harakat. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran meliputi penggunaan metode pengajaran yang variatif, peran aktif guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat pula kendala seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, disparitas tingkat kemampuan, perbedaan daya tangkap, serta faktor eksternal yang dapat menghambat proses pembelajaran. Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk program tahfidz, kelas tambahan, serta evaluasi berkala. Upaya ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih diperlukan perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai kalamullah (furman Allah SWT) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran-ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. (Salahudin & Arsyad, 2018).

Ajaran dan petunjuk Al-Qur'an berkaitan dengan berbagai aspek yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an berbicara tentang masalah janji dan ancaman, surga dan neraka, ilmu pengetahuan, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan masih banyak yang lainnya yang terkandung di dalam Al-Qur'an. (Mahdali, 2020).

Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantaraan Malaikat Jibril as, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman- Nya surat asy-Syu'ara ayat 193(Muhammad Yasir, 2016):

تَزَلَّ بِهِ الرُّوحُ الْمَِّينُ (١٩٣)

Artinya: "Dia dibawa turun oleh Ar- Ruh Al-Amin (Jibril)". (QS. Asy-Syu'ara

193)

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, nama yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dengan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. (Ayu Nurmilasari, 2015)

Di era globalisasi saat ini, Al-Qur'an yang memiliki keindahan dalam bacaannya seringkali dilupakan oleh sebagian orang. Mereka lebih memilih membaca buku-buku ilmu pengetahuan modern atau menonton televisi yang sarat dengan budaya hedonisme daripada membaca Al-Qur'an. Terkadang, masih banyak yang membaca Al-Qur'an tetapi keliru dalam menerapkan hukum bacaan tajwid, seperti saat membaca hukum bacaan nun mati atau tanwin. Dengan mempelajari ilmu tajwid, kita dapat mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, umat Muslim perlu memiliki pedoman dalam mempelajari Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan dalam membaca, yaitu melalui ilmu tajwid (Gafur et al., 2023)

Tidak banyak yang tertarik pada ilmu tajwid, sejalan dengan semakin sedikitnya orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, yaitu tepat dalam makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang beranggapan bahwa sekadar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jika banyak orang yang lancar membaca tetapi masih banyak kesalahan dari sisi tajwid.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid siswa di kelas VII .

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 08 Muaro Jambi, guru Al-Qur'an dan Hadits telah memberikan penjelasan mendalam tentang ilmu tajwid kepada siswa. Selain itu, guru juga telah mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di depan kelas. Seharusnya, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum memahami dengan baik.

Dalam kegiatan mengaji, terlihat bahwa beberapa siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun masih ada yang belum. Cara pengucapan huruf hijaiyah mereka belum tepat dan belum sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al- Qur'an. Meskipun kegiatan mengaji telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh siswa, kemampuan membaca Al Qur'an mereka masih perlu ditingkatkan.

Dari keterangan diatas terdapat beberapa gejala yang terlihat meliputi: Masih ditemukan bacaan Al-Qur'an dan makharijul huruf siswa yang belum lancar dan belum sesuai. Masih ditemukan siswa yang tidak menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Masih ditemukan siswa yang cara pengucapan huruf Al-Qur'an belum tepat sesuai dengan ilmu tajwid.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Jannah, 2016). Peneliti memilih menggunakan metode ini karena fenomena yang akan diteliti merupakan fenomena yang memerlukan pengamatan serta observasi lebih dalam dan tidak memakai bentuk statistik maupun angka.

Alasan penelitian dilakukan di madrasah ini dikarenakan peneliti melihat ada suatu permasalahan dalam bacaan Al- Qur'an para siswa, terlebih peneliti telah menjadi bagian dari program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di madrasah ini yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2024, sehingga peneliti memahami dan mengetahui banyak hal dari madrasah ini.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (observasi dan wawancara) dan data sekunder (dokumentasi). Teknik analisis data meliputi analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi dapat dinilai melalui kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan rutin ini melibatkan siswa dan guru, di mana guru dapat mengamati dan menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penilaian ini mencakup aspek kefasihan, tajwid, makharijul huruf, serta intonasi dan irama dalam membaca, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa serta upaya untuk meningkatkan kualitas membaca mereka.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa. Beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam hal ketepatan pelafalan huruf (makhraj), yang dapat terlihat dari kesalahan pengucapan yang terjadi 50 saat mereka membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap aspek fonetik dalam membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan.

Dalam aspek hukum tajwid, beberapa siswa tampak belum mengaplikasikan aturan yang benar, yang berkontribusi pada bacaan yang kurang tepat. Kecepatan membaca juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, beberapa siswa terlihat lambat dalam membaca, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap isi dari setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, guna membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan ini dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen dengan siswa, banyak yang mengungkapkan bahwa mereka merasa penguasaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi masih perlu banyak perbaikan.

Diskusi juga menjadi komponen penting, di mana siswa dapat bertanya tentang tajwid dan berbagi pengalaman mereka. Namun, ia juga mengakui

tantangan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa yang merasa kesulitan menguasai tajwid.

Berdasarkan hasil observasi pada 6 Januari 2024, terlihat bahwa siswa menghadapi beberapa tantangan dalam penguasaan tajwid dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami aturan tajwid dengan baik dan merasa masih banyak yang perlu mereka pelajari. Hal ini menyoroti adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pengajaran agar lebih efektif dan inklusif, sehingga semua siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menguasai tajwid.

Selain itu, guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits berusaha untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Dengan mengamati perkembangan masing masing siswa dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang kesulitan, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang mendukung. Meskipun masih ada tantangan dalam membangun kepercayaan diri siswa, upaya adaptasi metode pengajaran menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan penguasaan tajwid yang lebih baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penguasaan tajwid siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi masih menghadapi tantangan, terutama dalam memahami aturan tajwid. Dibutuhkan perbaikan metode pengajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Guru berkomitmen menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa, memberikan perhatian lebih kepada yang kesulitan, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk membantu penguasaan tajwid yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya jam pelajaran tersebut, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki beberapa pendekatan dalam menyesuaikan tingkat kemampuan para siswa dan siswi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan pendekatan yang adaptif dalam proses pengajaran di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. Dengan mengenali kemampuan masing-masing siswa, guru mampu mengatur materi dan

teknik pengajaran yang sesuai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan rasa percaya diri siswa. Melalui pembelajaran kelompok kecil dan dorongan bagi siswa yang lebih mahir untuk membantu teman-teman mereka, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung dan kolaboratif.

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits. Beliau menyatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa belum memahami pengetahuan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.”

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi, mayoritas siswa belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka dapat membaca Al-Qur'an, terdapat banyak aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam penerapan tajwid, pelafalan makhraj, dan tartil. Mereka membutuhkan bimbingan lebih lanjut dan latihan intensif agar dapat membaca dengan lebih lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Dari hasil observasi kemampuan mereka dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkat utama: rendah, sedang, dan mahir.

Pertama, Kategori Rendah. Siswa dalam kategori ini mengalami kesulitan besar dalam membaca Al-Qur'an. Mereka masih kesulitan mengenali huruf-huruf hijaiyah, belum memahami hukum tajwid dasar, serta sering salah dalam pengucapan makhraj huruf. Selain itu, kelancaran membaca mereka masih terganggu oleh banyaknya jeda dan kesalahan dalam penyebutan huruf atau harakat. Siswa dalam kategori ini membutuhkan bimbingan dan latihan yang lebih mendalam agar mampu membaca dengan lebih baik.

Kedua, Kategori Sedang. Sebagian besar siswa berada dalam kategori ini. Mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan mengenali huruf dan harakatnya, tetapi masih terdapat banyak kekurangan, terutama dalam penerapan hukum tajwid seperti panjang pendek (mad), dengung (ghunnah), serta tekanan bacaan. Selain

itu, makhraj huruf mereka masih kurang tepat, sehingga terkadang terjadi perubahan makna dalam bacaan. Mereka juga belum mencapai tingkat kelancaran yang baik karena masih sering terhenti untuk memperbaiki bacaan mereka. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pembinaan lebih lanjut dan latihan rutin agar dapat meningkatkan kualitas bacaannya.

Ketiga, Kategori Mahir. Siswa dalam kategori ini telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap hukum tajwid, mampu mengucapkan makhraj huruf dengan benar, serta membaca dengan lancar dan tartil. Selain itu, mereka juga dapat mengatur intonasi dan tempo bacaan dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Namun, jumlah siswa dalam kategori ini masih sedikit dibandingkan dengan kategori lainnya.

Sebagian kecil siswa sudah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dan berada dalam kategori mahir, dengan pemahaman yang kuat terhadap tajwid dan kemampuan membaca yang lancar serta tartil yang baik. Namun, jumlah siswa dalam kategori ini relatif sedikit dibandingkan dengan siswa dalam kategori bisa.

Sedangkan beberapa siswa lainnya masih berada dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan yang lebih besar dalam membaca Al-Qur'an. Aspek tajwid dan makhraj menjadi tantangan utama bagi mereka, dan mereka memerlukan pendampingan lebih intensif agar dapat menguasai bacaan dengan benar.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, meskipun ada sejumlah siswa yang menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, mayoritas siswa masih berada pada kategori bisa dan rendah, yang menunjukkan perlunya pembinaan yang lebih mendalam dan latihan rutin untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah 56 Negeri 8 Muaro Jambi, adapun beberapa faktor tersebut sebagai berikut:

1) Metode Pengajaran yang Variatif

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Januari 2025, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dalam membaca Al Qur'an, seperti ceramah, praktik langsung, dan diskusi, terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa. Metode yang berbeda beda ini membantu siswa dengan gaya belajar yang beragam untuk memahami materi lebih baik. Dari hasil observasi lebih lanjut, ditemukan bahwa siswa yang kurang percaya diri cenderung mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Namun, dengan adanya metode diskusi kelompok, mereka lebih berani mencoba dan memperbaiki kesalahan mereka. Selain itu, metode bimbingan individu juga memberikan hasil positif bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam membaca Al-Qur'an.

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Metode ceramah efektif dalam memberikan dasar teori, sedangkan praktik langsung dan diskusi membantu dalam penerapan hukum tajwid dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan, mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan yang lebih konsisten dan inovatif dalam metode pembelajaran untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai kompetensi membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

2) Dukungan dari Guru

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal, tetapi juga pada dukungan yang diberikan oleh guru. Peran guru sangat penting dalam membimbing, memotivasi, dan membantu siswa memahami setiap ayat dengan baik. Dalam proses ini, pendekatan yang tepat dan suasana belajar yang kondusif dapat memberikan dampak besar terhadap kemajuan siswa.

Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya melibatkan pemahaman teori atau pengetahuan tentang tajwid dan makhraj, tetapi juga

membutuhkan pendekatan yang mendukung secara psikologis. Kehadiran guru yang mampu memahami kebutuhan dan perasaan siswa dalam situasi tersebut sangat penting. Sebagai contoh, banyak siswa yang merasa gugup ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas. Namun, dengan bimbingan dan dorongan positif dari guru, siswa-siswa tersebut dapat lebih berani untuk tampil, bahkan meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam pelafalan atau tajwid mereka.

Dukungan dari guru sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan kemampuan membaca. Kehadiran guru yang responsif, sabar, dan mampu memberikan semangat sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga pada pemberian umpan balik positif yang membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terus berusaha. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek akademis dan emosional siswa.

3) Lingkungan Belajar yang Positif

Suasana kelas yang mendukung memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan yang positif tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga menciptakan rasa aman bagi siswa untuk berinteraksi, bertanya, dan berlatih tanpa rasa takut atau cemas. Dalam suasana seperti ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan keterampilan mereka, termasuk dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang positif dan mendukung membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri. Dalam suasana yang ramah dan aman, siswa lebih terbuka untuk bertanya dan berlatih tanpa rasa takut akan kesalahan atau penilaian negatif dari teman-teman maupun guru. Guru memiliki peran besar dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk melakukan kesalahan dalam proses belajar mereka.

4) Praktik Rutin

Dalam upaya memahami efektivitas metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman serta tantangan yang dihadapi siswa. Berbagai metode telah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, termasuk kegiatan rutin membaca sebelum pelajaran dimulai. Kebiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan kaidah tajwid secara konsisten.

Kebiasaan membaca Al Qur'an secara rutin tidak hanya memperbaiki pelafalan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami makna dari bacaan tersebut dengan lebih baik. Dengan membaca setiap hari, siswa dapat lebih mudah memperbaiki kekeliruan dalam pelafalan dan tajwid mereka, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka semakin baik.

Hasil observasi di kelas juga mengungkapkan bahwa siswa yang rutin membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an, karena mereka sudah terbiasa dengan pelafalan dan tajwid yang benar. Selain itu, kebiasaan ini memperlihatkan pengaruh positif terhadap kualitas bacaan mereka selama pembelajaran, yang semakin berkembang seiring dengan latihan yang rutin.

Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki pelafalan dan tajwid, tetapi juga membangun kebiasaan baik yang bermanfaat untuk kehidupan mereka. Dengan rutin melaksanakan kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap makna dan cara membaca Al- Qur'an yang benar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran Al- Qur'an secara keseluruhan.

b. Faktor Penghambat

Dari dukungan yang diberikan saat proses kegiatan membaca Al Qur'an berlangsung yang di jelaskan di atas, terdapat hambatan dalam proses membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Kurangnya Kepercayaan Diri

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, berbagai faktor dapat memengaruhi kemampuan siswa, baik dari segi teknik maupun psikologis. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah rasa kurang percaya diri, yang membuat siswa ragu dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menerapkan hukum tajwid dengan benar. Beberapa siswa merasa takut melakukan kesalahan saat membaca di depan kelas, sehingga mereka cenderung pasif dan kurang berani mencoba. Kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Rasa cemas yang dirasakan dapat mengganggu konsentrasi dan membuatnya kesulitan untuk tampil maksimal saat membaca Al-Qur'an di depan kelas. Perasaan gugup dan cemas saat tampil di depan umum sering kali menghalangi siswa untuk memberikan yang terbaik, meskipun mereka memiliki kemampuan yang cukup.

Dukungan dari guru sangat penting untuk membantu siswa mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar membaca Al Qur'an. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa siswa yang merasa cemas atau kurang percaya diri cenderung lebih sulit untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam membaca Al Qur'an. Siswa yang merasa nyaman dan didorong dengan positif lebih aktif dalam berpartisipasi dan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam membaca.

2) Variasi Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan agama, intensitas latihan di rumah, serta kepercayaan diri dalam membaca di depan teman-temannya. Di dalam kelas VII terdapat siswa yang mampu membaca dengan lancar sesuai kaidah tajwid, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam pelafalan dan penerapan hukum bacaan. Perbedaan ini sering kali menimbulkan rasa kurang percaya diri bagi siswa yang merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya.

Ditemukan adanya perbedaan kecepatan dalam menguasai pelajaran

Al- Qur'an. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik cenderung lebih cepat mengikuti pelajaran, sementara siswa lain merasa kesulitan untuk mengikuti dengan tempo yang sama. Beberapa siswa tampak merasa ragu dan membutuhkan waktu lebih lama untuk berlatih, terutama dalam hal pelafalan dan tajwid. Dengan pendekatan yang lebih personal, setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal dalam membaca Al-Qur'an.

3) Daya Tangkap yang Lambat

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Ada yang cepat menguasai materi tajwid dan pelafalan, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkannya dengan baik. Faktor seperti daya tangkap, kebiasaan membaca di rumah, serta dukungan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa.

Hasil observasi terlihat bahwa beberapa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar dan menerapkan tajwid. Beberapa siswa tampak ragu dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Guru pun dengan sabar membimbing mereka dan memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang membutuhkan waktu tambahan untuk memahami materi.

4) Faktor Eksternal

Belajar Al-Qur'an memerlukan konsentrasi dan motivasi yang tinggi. Namun, beberapa faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, dapat memengaruhi semangat siswa dalam mempelajarinya. Motivasi siswa dalam belajar Al Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama kondisi keluarga. Jika lingkungan rumah kurang mendukung, maka semangat belajar siswa bisa menurun. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa tetap termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Upaya Pihak Sekolah dalam Mengatasi Kendala Siswa dalam Membaca Al- Qur'an

Dari hambatan ataupun kendala yang terjadi saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi yang dijelaskan di atas, berikut adalah solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Program Tahfidz

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beberapa program telah diterapkan. Salah satunya adalah program kelas intensif tahfidz yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Dalam program ini, siswa diajarkan teknik membaca yang benar dan dilatih untuk memperbaiki tajwid mereka, dengan menerapkan program- program ini, diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selama pelaksanaan program tahfidz, kami juga melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan siswa.

Program kelas intensif tahfidz yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara sistematis. Dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi penentuan jadwal dan pelatihan untuk guru, program ini mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka. Dengan pengelompokan ini, setiap kelompok mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dari pemula hingga lanjutan, dengan fokus pada penguatan makharijul huruf, hukum tajwid, kelancaran bacaan, serta pemahaman ayat dan hafalan. Metode talaqqi menjadi salah satu pendekatan utama, di mana siswa membaca langsung di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi.

Evaluasi harian dan tes akhir yang diadakan setelah program selesai menjadi bagian penting dalam mengukur perkembangan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini terus dikembangkan untuk memastikan efektivitasnya. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan pada metode pengajaran dan dukungan maksimal untuk siswa, program ini dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara mendalam dan berkelanjutan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program ini

efektif dalam mengajarkan teknik membaca yang benar dan memperbaiki tajwid siswa, serta berperan penting dalam pengembangan kemampuan mereka secara optimal.

b. Kelas Tambahan

Salah satu kebijakan utama yang diterapkan adalah mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti kelas tambahan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki waktu lebih untuk berlatih dan mendapatkan bimbingan tambahan. Kebijakan untuk mewajibkan siswa mengikuti kelas tambahan membaca Al-Qur'an terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Siswa mendapat kesempatan lebih untuk berlatih dan mendapatkan bimbingan yang lebih intensif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. Program ini juga menguatkan komitmen sekolah dalam mendukung pendidikan agama dan keagamaan siswa secara optimal.

c. Evaluasi dan Uji Berkala

Berharap siswa dapat memahami bahwa evaluasi adalah bagian penting dari pembelajaran yang akan membantu mereka mengukur kemajuan dan memperbaiki keterampilan membaca Al Qur'an mereka. sistem evaluasi yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi telah berjalan cukup efektif dalam mengukur kemampuan membaca Al- Qur'an siswa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam meningkatkan pemahaman tajwid dan membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan umum.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya yang lebih intensif, seperti pembelajaran yang lebih interaktif, bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta peningkatan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya evaluasi yang sistematis dan bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Kemampuan membaca Al- Qur'an siswa bervariasi. Meski ada pembiasaan membaca setiap pagi, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam tajwid, makhraj, dan harakat. Pendekatan pengajaran yang lebih intensif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa diperlukan agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi meliputi beberapa aspek penting. Meliputi metode pengajaran variatif, dukungan guru, dan lingkungan belajar yang positif. Namun, kendala seperti kurangnya kepercayaan diri, perbedaan kemampuan, daya tangkap lambat, dan faktor eksternal dapat menghambat perkembangan siswa dalam membaca Al- Qur'an.
3. Upaya Pihak Sekolah dalam Mengatasi Kendala Siswa dalam Membaca Al-Qur'an. Pihak sekolah telah mengimplementasikan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui program tahfidz, kelas tambahan, dan evaluasi berkala, upaya ini efektif meski masih ada tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nurmilasari. (2015). *“Pengaruh Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Terhadap Kefasihan Membaca Al- Qur’an Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri Model Palopo”*. 5–6.
- Gafur, A., Nurhasan, Switri, E., & Apriyanti. (2023). Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur’an. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13337–13343.

- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al- Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Salahudin, & Arsyad. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190.